

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam konteks kehidupan duniawi, shalat adalah media komunikasi antara makhluk dan sang kholiq, sarana untuk menggapai kemajuan spiritual shalat menjadi penyeimbang bagi sisi atau dimensi keduniawian setiap hamba, karena seseorang bisa mencapai hadirat Tuhan hanya melalui shalat, karena shalat adalah pemisah antara keimanan dan kekafiran serta mencegah dari perbuatan keji dan munkar.¹

Kalau melihat realita sekarang di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam, contohnya pencurian, minuman minuman keras, tawuran antar pelajar dan pergaulan bebas. Sehingga perlu diadakan kegiatan agama di sekolah yang dapat menunjang mental keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kebiasaan shalat atau kedisiplinan dalam beribadah.

Hidup dengan disiplin sangat perlu melalui dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, lantaran manusia dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi sedang pembiasaan itu tujuan utamanya adalah penanaman kecakapan-kecakapan untuk berbuat dan mencukupkan sesuatu, supaya cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik.² Disiplin adalah ketaatan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan pendidikan, dalam pendidikan rumah tangga maupun sekolah.³

¹Al Bani Muhammad Nasruddin, *Sifat shalat Nabi Menurut Sunnah yang Shahih*,(Bogor:Pustaka Ibnu Khatsir 2006),hal.9-11

² Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung:PT Al-Ma'arif 1989), hal.82

³ Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital*,(Yogyakarta:Lans Press Sindo,2010),hal.52

Disiplin berarti kesediaan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah didasari oleh peraturan agama. Disiplin beribadah meliputi tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah.⁴

Guru sebagai pendidik mempunyai tugas yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah kegiatan yang berkaitan dengan afektif yakni mengembangkan budi pekerti, hati nurani, rasa kesucilaan, ketaqwaan, dan sebagainya. Mengajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan kognitif, proses dimana guru menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah kegiatan yang berkaitan dengan psikomotor dimana guru bertugas mengembangkan ketrampilan yang dimiliki peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, ilmu pendidikan tidak hanya terfokus pada teori saja tetapi juga berkaitan dengan praktek atau implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran islam pun tidak hanya memerintahkan manusianya untuk beriman saja akan tetapi juga harus ada pembuktian iman melalui perbuatan nyata yakni dengan mengamalkan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Aminuddin, Pendidikan Agama Islam adalah membentuk supaya memiliki akhlak mulia (akhlakul karimah) dengan cara memahami ajaran-ajaran islam dan mengaplikasikannya, agama merupakan keyakinan adanya suatu kekuatan supranatural yang mengatur dan menciptakan alam dan seisinya.⁵ Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim

⁴Aliah B. Purwakania Hasan, *Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik*, dalam Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Volume 1, No 3, (Jakarta, Maret 2012), hal. 138

⁵ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002), hal. 13

yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Menurut Sahlan, pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Selain itu pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.⁷

Membiasakan shalat tepat pada waktunya bukanlah perkara yang mudah, terlebih shalat sunnah yang sering terlupakan oleh sebagian umat muslim. Disini lah strategi guru sangat diperlukan untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para peserta didik. Dalam hal ini fokus pada disiplin ibadah sholat dhuha. Sifat disiplin sangatlah penting karena dengan disiplin maka semua pekerjaan akan selesai dengan baik dan benar, selain itu juga dapat menumbuhkan sifat teguh, tekun, sikap menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Jadi sekolah memiliki peranan penting dalam strateginya membentuk kedisiplinan peserta didik dalam ibadah sholat dhuha. Dalam Al Qur'an surat Al jumuah ayat 10 dijelaskan yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.(Q.S. Al Jumu'ah:10)

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2012), hal.

⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 29-30

Di dalam ayat diatas dijelaskan tentang seruan untuk melaksanakan sholat dan keberuntungan yang diberikan kepada orang yang mau melaksanakan sholat. Di MTs Nurul Falah Kedunglurah Trenggalek terdapat kegiatan sholat dhuha yang diwajibkan untuk peserta didik dan diharapkan dapat menjadi sarana spriritual dan menambah ketaqwaan kepada Alloh SWT untuk menjadi kebiasaan yang baik di dalam sekolah.

Untuk meningkatkan strategi disiplin sholat dhuha, seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan disiplin sholat dhuha peserta didik, tugas tersebut diantaranya adalah dengan pembinaan melalui strategi agama khususnya guru fiqih dalam meningkatkan disiplin shalat dhuha. Karena pada saat ini banyak guru yang belum terampil dalam mengajar. Oleh karena itu seorang guru agama harus mempunyai cara-cara terbaik atau mempunyai strategi yang baik untuk meningkatkan disiplin peserta didik dalam shalat dhuha. Hal tersebut bertujuan supaya pengetahuan agama dan kesadaran peserta didik dalam beragama dapat meningkat. Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan disiplin shalat dhuha kepada peserta didik. Keterampilan keagamaan yang ada di MTS Nurul Falah Kedunglurah Trenggalek sendiri antara lain adalah meningkatkan disiplin sholat dhuha, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek. Dengan berbagai macam strategi yang dilakukan guru fiqih dalam pembelajaran di MTS Nurul Falah Kedunglurah Trenggalek tersebut maka diharapkan meningkatkan disiplin beragama peserta didik dapat meningkatkan melakukan hal-hal positif karena jiwa mereka telah didasari oleh rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Diharapkan dengan adanya kegiatan sholat dhuha yang ada di madrasah dapat membentuk karakter kerohanian para peserta didik dan membuat kecintaan terhadap Alloh SWT, supaya kelak mampu memberikan pengaruh yang baik Ketika berada didalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan strategi yang telah dilakukan oleh guru fiqih di MTS Nurul Falah Kedunglurah Trenggalek dan berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan mengamati penelitian yang berjudul: **“Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Disiplin Sholat Dhuha Di MTs Nurul Falah Kedunglurah Pogalan Trenggalek”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dalam hal-hal di bawah ini:

1. Bagaimana strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin sholat dhuha peserta didik di MTs Nurul Falah Kedunglurah Pogalan Trenggalek?
2. Bagaimana implikasi strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin sholat dhuha peserta didik di MTs Nurul Falah Kedunglurah Pogalan Trenggalek?
3. Bagaimana hambatan guru fiqih dalam meningkatkan disiplin sholat dhuha peserta didik MTs Nurul Falah Kedunglurah Pogalan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin sholat dhuha peserta didik di MTs Nurul Falah Kedunglurah Pogalan Trenggalek
2. Untuk mengetahui implikasi strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin sholat dhuha peserta didik di MTs Nurul Falah Kedunglurah Pogalan Trenggalek
3. Untuk mengetahui hambatan guru fiqih dalam meningkatkan disiplin sholat dhuha peserta didik di MTs Nurul Falah Kedunglurah Pogalan Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru fiqh dalam meningkatkan disiplin sholat dhuha peserta didik.
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang guru fiqh dalam meningkatkan disiplin sholat dhuha peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bisa menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan disiplin ibadah shalat dhuha peserta didik di MTs Nurul Falah Kedunglurah Pogalan Trenggalek.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha setiap hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang strategi yang dapat dilakukan guru fiqh untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang

penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi guru adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar untuk mencafiqih suatu tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran tentang hukum dan tata cara sholat berjamaah. Oleh karena itu mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam meningkatkan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikan sholat berjamaah shalat sebagai tanda taat pada perintah Allah swt, dan menghindari dari perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari. Dan ditujukan sebagai rasa bentuk ketundukan dan harapan untuk mecafiqih ridha Allah.⁸
- c. Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.⁹
- d. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika matahari sudah naik, yaitu kira-kira sepenggalah, dan berakhir hingga waktu matahari tergelincir.¹⁰

2. Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara opsional dari judul “Strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin sholat dhuha peserta didik di MTs Nurul Falah Kedunglurah Pogalan Trenggalek” Yang peneliti

⁸ Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta, Rajawali Press, 2008), hal. 4

⁹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 173

¹⁰Hasbiyallah, *Fiqh dan Fiqh dan Ushul Fiqh* (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2014), hal. 197

maksud dengan strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin shalat dhuha peserta didik yaitu dengan cara menggunakan metode dan media yang sesuai untuk mendisiplinkan shalat dhuha peserta didik di sekolah, dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran fiqih, kemudian dicari kendala dan solusi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik di sekolah. Peneliti hanya meneliti Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik di MTs Nurul Falah Kedunglurah Pogalan Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian utama (inti) skripsi terdiri dari 6 bab, yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari; diskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari; deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari; pembahasan strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin shalat dhuha peserta didik, implikasi strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin shalat dhuha peserta didik, dan hambatan guru fiqih dalam meningkatkan disiplin shalat dhuha peserta didik di MTs Nurul Falah Kedunglurah Pogalan Trenggalek.

Bab IV Penutup, terdiri dari; kesimpulan dan Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.